

سَوَائِلُ الْحِكَمِ

TERJEMAH : QOSIDAH UNWANUL HIKAM

Abul Fath Ali bin Muhammad bin Husein bin Yusuf bin Muhammad
bin Abdul Aziz Al Busti

oleh :

Gus Ahmad Zainuddin Badruddin M,M

Penerbit:

Yayasan Pondok Pesantren

An-Nur II Al-Murtadlo

Jl. Raya Bululawang 65171 Kab. Malang
Jawa Timur Indonesia

فتاوى الحکم

Di terjemahkan oleh :

Gus Ahmad Zainuddin Badruddin

ISBN:

ISBN 978-623-96106-5-4



Editor : Mediatech An-Nur II

Desain Cover & Layout : Alkavi Bika

Penerbit:

Yayasan Pondok Pesantren

An-Nur II Al-Murtadlo

Jl. Raya Bululawang 65171 Kab. Malang

Jawa Timur Indonesia

Redaksi:

Mediatech An-Nur II

Cetakan Pertama : Desember 2020

Ukuran & Tebal : A5, 19 Halaman

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.
Dilarang memperbanyak, menggandakan dalam bentuk
apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit

Kata Pengantar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله والصلاة والسلام على رسول الله محمد ابن عبد الله وعلى اله وصحبه ومن
والاه اما بعد.

Ini adalah sebuah kitab karya abul fath ali bin Muhammad bin Husein al busti, sebuah syair yang sangat kuno di karang kisaran pada 300 an hijriyah. Didalamnya terdapat nasehat, kalimat bijak, tidak tertipu dengan dunia, berhati-hati dengan teman, Qanaah terhadap pemberian Allah, dan senantiasa berpasrah diri.

Mengambil sabda Nabi Muhammd sallaAllahu alaihi wasallam;

عَنْ أَبِي بِنِ كَعْبٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ مِنَ الشَّعْرِ حِكْمَةً

Dari Ubai bin Ka'ab Bahwasanya Rasulullah Saw bersabda:

“Sesungguhnya terdapat hikmah diantara (bait-bait) syair”.

Penerjemahan ini hanya untuk mempermudah pembacanya, adapun keterangan yang sangat detail memang tidak bisa didapatkan kecuali dengan mengaji.

Semoga penerjemahan yang singkat ini bermanfaat. Kesalahan datangnya dari kami dan kebenaran hanyalah milik Allah.

Salam Takdzim

Zainuddin Bad

معلومات عن أبي الفتح البستي

أَبُو الْفَتْحِ الْبُسْتِي (ولد في بست سنة ٣٣٠ هـ/٩٤٢م) (توفي ٤٠٠ هـ / ١٠١٠ م) هو شاعر، ولد في «بست» (في يومنا هذا: مدينة لشكر كاه، أفغانستان) وإليها نسبته هو أبو الفتح علي بن محمد بن الحسين بن يوسف بن محمد بن عَبْدِ الْعَزِيزِ الْبُسْتِي. ذكر البستي أنه ينحدر من أصل عربي، حيث يقول:

أنا العبد ترفعي نسبي
إلى عبد شمس قريع الزمان
وعمي شمس العلا هاشم
وخالي من رهط عبد المنان

اشتهر بالقصيدة التي تعرف بـ «عنوان الحكم» أو «نونية البستي» ومطلعها
زيادة تلمرء في الدنيا نقصان

قال المنيني الدمشقي (ت ١١٧٢ هـ) أن
القصيدة «يستهم في حفظها وروايتها أهل الأدب ويعنى بها الناس حتى الصبيان في المكتب». [٥]
وقد اعتنى بها عدد من العلماء والأدباء منهم:
* أبو منصور الثعالبي (ت ٤٢٩ هـ) شرحها في كتابه «نثر النظم وحل العقد». [٦]
* بدر الدين الجاجرمي (ت ٦٩٠ هـ) ترجمها إلى الفارسية. [٧]
* شرحها عبد الرحمن العمري الميلاني (ت ٧٠٨ هـ).
* شرحها محمود بن عثمان النجاشي (ت ٧١٣ هـ).
* شرحها عبد الله بن محمد بن أحمد النقره كار (ت ٧٧٦ هـ).
* شرحها الحسن بن محمد البوريني (ت ١٠٢٤ هـ). [٨]
* عبد القادر بن العيدروس (ت ١٠٣٨ هـ)، شرح بعض أبياتها. [٩]
* ترجمها المعصار محمد سعدي جوكلي نثراً إلى التركية. [١٠] وذكر أنه لا يعرف ترجمة للقصيدة إلى التركية غير هذه.

وللبستي كتاب «شرح مختصر الجويني» في الفقه الشافعي، ذكره له صاحب كشف الظنون.

المصدر:

ويكيبيديا

Daftar Isi

Kata Pengantar	ξ
Sekilas Tentang Pengarang Qosidah Unwanul Hikam	ο
Daftar Isi	ϒ
Bait Sya'ir Qosidah Unwanul Hikam	γ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

١، زِيَادَةُ الْمَرْءِ فِي دُنْيَاهُ نُقْصَانٌ • وَرِبْحُهُ غَيْرُ مُحْضٍ الْخَيْرِ خُسْرَانٌ

Bertambah harta dunia seseorang sesungguhnya adalah berkurang, keuntungan yang didapat dan tidak dipergunakan kebaikan adalah sebuah kerugian .

٢، وَكُلُّ وَجْدَانٍ حَظٌّ لَا ثَبَاتَ لَهُ • فَإِنَّ مَعْنَاهُ فِي التَّحْقِيقِ فَقْدَانٌ

Mendapatkan sesuatu keuntungan yang tidak tetap pada hakikatnya adalah kerugian.

٣، يَا عَامِرًا لِحَرَابِ الدَّهْرِ مُجْتَهِدًا • بِاللَّهِ هَلْ لِحَرَابِ الْعُمْرِ عُمْرَانٌ

Wahai orang yang bersungguh-sungguh meramaikan dunia yang akan rusak, demi Allah ! apakah umur yang rusak (yang telah lewat) bisa engkau bangun kembali ?

٤، وَيَا حَرِيصًا عَلَى الْأَمْوَالِ تَجْمَعُهَا • أَنْسَيْتَ أَنَّ سُرُورَ الْمَالِ أَخْزَانٌ

Wahai orang yang berhasrat mengumpulkan harta, apakah engkau lupa bahwasanya kebahagiaan yang di sebabkan oleh harta adalah kesedihan.

٥، زِعِ الْفَوَادَ عَنِ الدُّنْيَا وَزِينَتِهَا ● فَصَفُّوْهَا كَدَرٌ وَالْوَصْلُ هِجْرَانُ

Jagalah hati dari mencintai dunia dan perhiasannya, karena dunia yang bersihpun kotor dan menyambung tali dengan dunia sebenarnya adalah perpisahan .

٦، وَأَرِعْ سَمْعَكَ أَمْثَالاً أَفْصَلُهَا ● كَمَا يُفْصَلُ يَاقُوتٌ وَمَرْجَانُ

Simaklah dengan seksama perumpamaan-perumpamaan yang telah aku perinci, sebagaimana yaqut dan marjan diperinci.

٧، أَحْسِنْ إِلَى النَّاسِ تَسْتَعْبِدُ قُلُوبُهُمْ ● فَطَالَمَا اسْتَعْبَدَ الْإِنْسَانُ إِحْسَانُ

Berbuat baiklah kepada manusia niscaya hati mereka akan terpicat kepadamu, karena kebaikan bisa memikat hati.

٨، يَا خَادِمَ الْجِسْمِ كَمْ تَشْقَى بِخِدْمَتِهِ ● أَتَطْلُبُ الرَّبْحَ فِيمَا فِيهِ خُسْرَانُ

Wahai pelayan tubuh! Betapa celaknya engkau dalam melayani tubuh .Apakah dirimu mencari keuntungan didalam sesuatu yang penuh kerugian !?

٩، أَقْبِلْ عَلَى النَّفْسِ وَاسْتَكْمِلْ فَضَائِلَهَا ● فَأَنْتَ بِالنَّفْسِ لَا بِالْجِسْمِ إِنْسَانُ

Perhatikanlah jiwamu, dan sempurnakanlah keutamaan dengan memiliki akhlak baik. Karena engkau dianggap manusia sebab mempunyai hati bukan mempunyai tubuh .

١٠، وَإِنْ أَسَاءَ مُسِيءٌ فَلْيَكُنْ لَكَ فِي ۞ عُرْوُضِ زَلَّتِهِ صَفْحٌ وَغُفْرَانٌ

Ketika ada seseorang yang melakukan keburukan kepadamu, maka hendaknya engkau memiliki sifat pengampun terhadap kesalahan yang mereka perbuat .

١١، وَكُنْ عَلَى الدَّهْرِ مِعْوَانًا لِّذِي أَمَلٍ ۞ يَرْجُو نَدَاكَ فَإِنَّ الْحَرَّ مِعْوَانٌ

Jadilah penolong kapanpun dan dimanapun. Memberi pertolongan kepada orang yang mengharapakan pemberian, karena sesungguhnya orang merdeka adalah yang banyak menolong .

١٢، وَاشْدُدْ يَدَيْكَ بِحَبْلِ اللَّهِ مُعْتَصِمًا ۞ فَإِنَّهُ الرُّكْنُ إِنْ خَانَتْكَ أَرْكَانُ

Dan ikatlah kedua tanganmu agar selalu terjaga dengan tali Allah. Karena menjaga diri dengan tali Allah adalah sesuatu yang menjadi andalan, Ketika tidak ada apapun yang bisa diandalkan .

١٣، مَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يُحْمَدْ فِي عَوَاقِبِهِ ۞ وَيَكْفِهِ شَرٌّ مَنْ عَزَّوْا وَمَنْ هَانُوا

Barangsiapa bertaqwa kepada Allah niscaya ia akan terpuji akhirnya, dan dicukupi dari kejelekan yang dilakukan oleh orang yang terhormat maupun dari orang yang hina.

١٤، مَنْ اسْتَعَانَ بِغَيْرِ اللَّهِ فِي طَلَبٍ ۞ فَإِنَّ نَاصِرَهُ عَجَزٌ وَخِذْلَانٌ

Barang siapa meminta pertolongan kepada selain Allah, sesungguhnya yang menolongnya itu lemah dan mengecewakan .

١٥، مَنْ كَانَ لِلْخَيْرِ مَنَاعًا فَلَيْسَ لَهُ • عَلَى الْحَقِيقَةِ إِخْوَانٌ وَأَخْدَانُ

Barang siapa tercegah dari perbuatan baik, sesungguhnya ia tidak akan mempunyai banyak teman .

١٦، مَنْ جَادَ بِأَمْوَالِهِ مَالِ النَّاسِ قَاطِبَةً • إِلَيْهِ وَأَمْوَالُ الْإِنْسَانِ فَتَانُ

Barang siapa dermawan dalam menginfakkan harta maka akan dicintai banyak orang . Sedangkan harta adalah sesuatu yang sering memfitnah manusia.

١٧، مَنْ سَالَمَ النَّاسَ يَسْلَمُ مِنْ غَوَائِلِهِمْ • وَعَاشَ وَهُوَ قَرِيرُ الْعَيْنِ جَذْلَانُ

Barang siapa yang tidak menyakiti, maka ia akan terselamatkan dari keburukan dan akan hidup dalam kondisi tenang dan bahagia .

١٨، مَنْ كَانَ لِلْعَقْلِ سُلْطَانٌ عَلَيْهِ غَدَا • وَمَا عَلَى نَفْسِهِ لِلْحِرْصِ سُلْطَانُ

Barangsiapa menggunakan akal fikirannya dalam urusan dunia maka ia akan menjadi zuhud, dan didalam hatinya tidak dikuasai oleh ketamakan dan cinta dunia .

١٩، مَنْ مَدَّ طَرْفًا لِفَرْطِ الْجَهْلِ نَحْوَ هَوَى • أَغْضَى عَلَى الْحَقِّ يَوْمًا وَهُوَ خَزْيَانُ

Barang siapa membiarkan matanya tertuju pada hawa nafsu (yang mana hawa nafsu adalah kebodohan yang sangat nyata) maka ia akan menjadi buta terhadap kebenaran dan pada suatu saat nanti akan menyesal dan hina .

٢٠، مَنْ عَاشَرَ النَّاسَ لَاقَى مِنْهُمْ نَصَبًا • لَأَنَّ سُوسَهُمْ بَغْيٌ وَعُدْوَانٌ

Barangsiapa terlalu sering berkumpul maka ia akan merasakan kepayahan, karena sesungguhnya tabiat manusia adalah berlaku aniaya dan bermusuhan.

٢١، وَمَنْ يُفْتَشَّ عَنِ الْإِخْوَانِ يَقْلِهِمْ • فَجُلُّ إِخْوَانِ هَذَا الْعَصْرِ خَوَّانٌ

Barang siapa mencari keburukan seseorang niscaya ia akan membenci dan memusuhi, dan kebanyakan seseorang pada zaman ini adalah banyak berkhianat.

٢٢، مَنْ اسْتَشَارَ ضُرُوفَ الدَّهْرِ قَامَ لَهُ • عَلَى حَقِيقَةِ طَبَعِ الدَّهْرِ بُرْهَانٌ

Barang siapa bermusyawarah dengan kejadian zaman maka ia akan peka dan mendapatkan pelajaran.

٢٣، مَنْ يَزْرَعِ الشَّرَّ يَحْصُدْ فِي عَوَاقِبِهِ • نَدَامَةٌ وَلِحَصْدِ الزَّرْعِ إِبَّانٌ

Barang siapa menanam keburukan maka ia akan memanen penyesalan, karena setiap yang menanam pada waktunya akan menuai.

٢٤، مَنْ اسْتَنَامَ إِلَى الْأَشْرَارِ نَامَ وَفِي ۞ قَمِيصِهِ مِنْهُمْ صَلُّ وَتُعْبَانُ

Barang siapa mencintai orang-orang yang buruk (karena senang dengan keburukannya) niscaya ia seperti orang tidur sedangkan didalam pakaiannya terdapat ular besar dan berbisa).Mendapatkan keburukan, tapi tak merasakan keburukan itu datang.

٢٥، كُنْ رَيْقَ الْبَشْرِ إِنَّ الْحُرَّ هَمَّتُهُ ۞ صَحِيفَةً وَعَلَيْهَا الْبَشْرُ عُتْوَانُ

Jadilah seseorang yang mempunyai wajah berseri-seri, karena orang yang merdeka adalah yang mampu menampakkan kebahagiaan .

٢٦، وَرَافِقِ الرَّفْقَ فِي كُلِّ الْأُمُورِ فَلَمْ ۞ يَنْدَمْ رَفِيقٌ وَلَمْ يَذُمَّهُ إِنْسَانٌ

Bersikaplah lemah-lembut didalam setiap perkara, engkau tidak akan menyesal dan tidak akan mendapat celaan .

٢٧، وَلَا يَغُرَّنْكَ حَظُّ جَرِّهِ خَرَقٌ ۞ فَالْخَرَقُ هَذِمٌ وَرِفْقُ الْمَرْءِ بُنْيَانٌ

Jangan tertipu dengan sifat keras karena sifat keras justru akan merusak dan menghancurkan sedangkan belas asih dan lemah lembut akan membangun .

٢٨، أَحْسِنُ إِذَا كَانَ إِمْكَانٌ وَمَقْدِرَةٌ ۞ فَلَنْ يَدُومَ عَلَى الْإِحْسَانِ إِمْكَانٌ

Berbuat baiklah semampumu karena kita tidak selamanya mampu untuk berbuat baik .

٢٩، فالرَّوضُ يَزْدَانُ بِالْأَنْوَارِ فَاعِمْهُ • وَالْحُرُّ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ يَزْدَانُ

Taman tampak indah dengan bunga-bunga yang mekar merekah sedangkan manusia tampak indah dengan keadilan dan perbuatan baik .

٣٠، صُنْ حُرَّ وَجْهِكَ لَا تَهْتِكْ غِلَالَتَهُ • فَكُلْ حُرًّا لِحُرِّ الْوَجْهِ صَوَّانُ

Jagalah keindahan raut wajahmu, dan jangan engkau merusaknya (dengan menghinakan kepada seseorang karena bertujuan duniawi). Karena setiap orang yang merdeka adalah yang selalu menjaga keindahan wajahnya .

٣١، فَإِنْ لَقِيتَ عَدُوًّا فَالْقَهُ أَبَدًا • وَالْوَجْهُ بِالْبَشْرِ وَالْإِشْرَاقِ غَضَّانُ

Jika engkau bertemu dengan musuh maka temuilah dengan wajah yang ceria dan berseri-seri .

٣٢، دَعِ التَّكَاسُلَ فِي الْخَيْرَاتِ تَطْلُبُهَا • فَلَيْسَ يَسْعَدُ بِالْخَيْرَاتِ كَسْلَانُ

Janganlah engkau bermalas-malasan dalam mencari kebaikan, orang yang malas tidak akan menemukan kebahagiaan .

٣٣، لَا ظِلَّ لِلْمَرْءِ يَعْرِى مِنْ تُقَى وَنُهَى • وَإِنْ أَظْلَتُهُ أَوْرَاقُ وَأَغْصَانُ

Seseorang tidak akan memiliki kemulian jika tidak mempunyai taqwa dan kecerdasan, sekalipun ia memiliki banyak harta dan kemewahan.

٣٤، وَالنَّاسُ أَعْوَانُ مَنْ وَالَتْهُ دَوْلَتُهُ ● وَهُمْ عَلَيْهِ إِذَا عَادَتْهُ أَعْوَانُ

Dan orang-orang akan menghadap kepadamu menjadi teman sekaligus penolong 13etika hartamu melimpah, dan akan berpaling 13etika engkau tidak memiliki apa-apa.

٣٥، سَحْبَانُ مِنْ غَيْرِ مَالٍ بِاقِلٌ حَصِرٌ ● وَبَاقِلٌ فِي ثَرَاءِ الْمَالِ سَحْبَانُ

Sahban dengan tanpa harta bagaikan baqil yang bodoh , dan Baqil ketika memiliki harta bagaikan Sahban .

Sahban seorang dari bani wail yang pintar dan faseh bicaranya dan menjadi ikon bagi setiap orang yang fasih dalam bicara .

Baqil orang yang bodoh dan tidak tidak bisa menggambarkan kata-katanya menjadi perumpamaan bagi setiap orang yang bodoh dan sulit mengungkapkan perkataan .

٣٦، لَا تُودِعِ السِّرَّ وَشَاءَ يَبُوحُ بِهِ ● فَمَا رَعَى غَنَمًا فِي الدَّوِّ سِرْحَانُ

Jangan engkau menitipkan rahasia kepada orang yang suka memfitnah karena ia akan mengungkapkan rahasiamu. Serigala tidak akan pernah menggembala kambing ditengah padang pasir.

٣٧، لَا تَحْسِبِ النَّاسَ طَبْعًا وَاحِدًا فَلَهُمْ ● غَرَائِزُ لَسْتَ تُحْصِيهِنَّ أَلْوَانُ

Jangan menyangka bahwa manusia itu hanya mempunyai satu karakter saja, banyak sekali macam-macam karakter manusia yang engkau tidak akan mampu menghitungnya .

٣٨، مَا كُلُّ مَاءٍ كَصَدَاءٍ لَوَارِدِهِ • نَعَمْ وَلَا كُلُّ نَبْتٍ فَهُوَ سَعْدَانُ

Tidak ada yang lebih menyegarkan dari pada air sumber Shoda', dan tidak ada rumput seenak Sa'dan. (rumput terbaik untuk makanan onta) . Sebuah peribahasa yang menunjukkan bahwa seseorang itu ada yang baik dan ada yang lebih baik dan ada yang tidak baik.

٣٩، لَا تَخْدِشَنَّ بِمَظِلِّ وَجْهِ عَارِفَةٍ • فَالْبُرُّ يَخْدِشُهُ مَظِلُّ وَلِيَّانُ

Jangan engkau melukai kebaikan dengan menunda-nunda, karena kebaikan terlukai disebabkan menunda.

٤٠، لَا تَسْتَشِرْ غَيْرَ نَذْبٍ حَازِمٍ يَقِظٍ • قَدْ اسْتَوَى فِيهِ إِسْرَارٌ وَإِعْلَانُ

Jangan meminta pendapat selain kepada orang yang cerdas dan berpengalaman, karena selain orang tersebut tidak bisa membedakan mana yang rahasia dan mana yang bersifat umum .

٤١، فَلْيَتَدَابَّرِ فُرْسَانُ إِذَا رَكِبُوا • فِيهَا أَبْرُوا كَمَا لِلْحَرْبِ فُرْسَانُ

Dalam urusan manajemen ada orang hebat ketika ia merancang sesuatu maka ia menyusun dengan baik sebagaimana ahli strategi mengatur peperangan .

٤٢، وَلِلْأُمُورِ مَوَاقِيتُ مُقَدَّرَةٌ • وَكُلُّ أَمْرٍ لَهُ حَدٌّ وَمِيزَانٌ

Tiap hal mempunyai waktu yang ditentukan, dan setiap urusan mempunyai batas dan kadar timbangan .

٤٣، فَلَا تَكُنْ عَجَلًا بِالْأَمْرِ تَطْلُبُهُ • فَلَيْسَ يُحَمَّدُ قَبْلَ النَّضْجِ بُحْرَانٌ

Janganlah terburu-buru dalam segala hal, karena yang belum sempurna tidak baik untuk didapatkan .

٤٤، كَفَى مِنَ الْعَيْشِ مَا قَدْ سَدَّ مِنْ عَوَزٍ • فَفِيهِ لِلْحُرِّ أَنْ حَقَّقَتْ غُنْيَانٌ

Dalam menjalani kehidupan cukupkanlah hanya untuk menutupi kebutuhan saja, dengan demikian akan menjadi kaya .

٤٥، وَذُو الْقَنَاعَةِ رَاضٍ مِنْ مَعِيشَتِهِ • وَصَاحِبُ الْحِرْصِ إِنْ أَثَرَى فَعَضْبَانٌ

Orang yang Qona'ah ridlo atas apa yang terjadi dalam hidupnya, sedangkan orang yang cinta dunia sekalipun banyak harta akan marah-marah. (karena ketamakannya ingin terus bertambah kaya, dan akan marah jika tidak mendapatkan hal tersebut)

٤٦، حَسْبُ الْفَتَى عَقْلُهُ خِلَافُ يُعَاشِرُهُ • إِذَا تَحَامَاهُ إِخْوَانٌ وَخِلَانٌ

Seorang pemuda cukup berteman dengan akal nya ketika teman-teman menjauh semua .

٤٧، هُمَا رَضِيْعَا لِبَانٍ حِكْمَةٌ وَتُقَى ۞ وَسَاكِنَا وَطَنٍ مَّالٌ وَطُغْيَانٌ

Taqwa dan hikmah adalah satu saudara, harta dan kesewenang-wenangan menempatkan pada kota yang sama .

٤٨، إِذَا نَبَا بِكَرِيمٍ مَوْطِنٌ فَلَهُ ۞ وَرَاءَهُ فِي بَسِيطِ الْأَرْضِ أَوْطَانٌ

Ketika merasa sempit disebuah kota maka berpindahlah, karena semua kota bagi orang yang mulia itu adalah tempat tinggal .

٤٩، يَا ظَالِمًا فَرِحًا بِالْعِزِّ سَاعَدَهُ ۞ إِنْ كُنْتَ فِي صَلَاةٍ فَالذَّهْرُ يَقْطَانٌ

Wahai orang yang berbuat dholim dan sewenang-wenang dengan kekuasaannya, jika engkau telah melupakan kedzalimanmu dan dirimu lengah, ingatlah sesungguhnya Allah tidak pernah tidur.

٥٠، مَا اسْتَمَرَ الظُّلْمَ لَوْ أَنْصَفْتَ أَكْلَهُ ۞ وَهَلْ يَلَذُّ مَذَاقَ الْمُرِّ خُطْبَانٌ

Orang yang dzolim dalam melakukan kedzaliman tidak akan pernah merasa nyaman , Apakah orang yang memakan buah handzol (buah yang sangat pahit) bisa merasakan enak ?

٥١، يَا أَيُّهَا الْعَالِمُ الْمَرْضِيُّ سِرُّهُ ۞ أَبْشِرْ فَأَنْتَ بَغَيْرِ الْمَاءِ رِيَانٌ

Wahai orang alim yang di ridloi perilakunya, bergembiralah karena sesungguhnya engkau meski tanpa air bisa merasakan kesegaran .

٥٢، وَيَا أَخَا الْجَهْلِ لَوْ أَصْبَحْتَ فِي لُجٍّ • فَأَنْتَ مَا بَيْنَهَا لِأَشْكَ ضَمَانُ

Wahai orang bodoh, meskipun engkau bersama ombak dilautan, engkau tetap akan merasakan kehausan (disebabkan kebodohan). Wahai orang bodoh meskipun engkau dibanjiri dengan kemewahan dunia tetap saja engkau adalah orang yang kehausan, karena sesungguhnya dirimu kehilangan ilmu, dengan ilmu akal dan hati menjadi merasakan kesegaran .

٥٣، لَا تَحْسَبَنَّ سُرُورًا دَائِمًا أَبَدًا • مَنْ سَرَّهُ زَمَنٌ سَاءَتْهُ أَرْمَانُ

Jangan menyangka bahwa akan selamanya bahagia, sesiapa yang bahagia pada suatu saat juga sengsara .

٥٤، إِذَا جَفَاكَ خَلِيلٌ كُنْتَ تَأْلَفُهُ • فَاطْلُبْ سِوَاهُ فَكُلُّ النَّاسِ إِخْوَانُ

Jika seorang sahabat memutuskan hubungan dengamu maka carilah yang lain, karena manusia masih banyak .

٥٥، وَإِنْ نَبْتَ فِيكَ أَوْطَانٌ نَشَأَتْ بِهِ • فَارْحَلْ فَكُلُّ بِلَادٍ لِلَّهِ أَوْطَانُ

Jika merasa sempit disebuah negeri asalmu maka berpindahlah, karena semua negeri adalah tempat tinggal .

٥٦، يَا رَافِلًا فِي الشَّبَابِ الرَّحْبِ مُنْتَشِيًا • مِنْ كَأْسِهِ هَلْ أَصَابَ الرُّشْدَ نَشْوَانُ

Wahai pemuda yang sombong atas keperkasaannya dengan berlaku mabuk-mabukan, apakah dengan mabuk menambah kecerdasan!?

٥٧، لَا تَغْتَرَّرْ بِشَبَابٍ رَائِقٍ نَظِيرٍ • فَكُمْ تَقَدَّمَ قَبْلَ الشَّيْبِ شُبَّانُ

Jangan tertipu dengan sifat muda, kekar dan gagah , karena banyak sekali yang masih muda berangkat terlebih dahulu dari pada yang tua .

٥٨، وَيَا أَخَا الشَّيْبِ لَوْ نَاصَحْتَ نَفْسَكَ • لَمْ يَكُنْ لِمِثْلِكَ فِي اللَّذَاتِ إِمْعَانُ

Wahai orang yang sudah tua, jika ingin menasehati dirimu, cukuplah bahwa orang sepertimu sudah tidak bisa merasakan banyaknya kelezatan .

٥٩، هَبِ الشُّبَيْبَةَ تُبْذِي عُذْرَ صَاحِبِهَا • مَا عُذْرُ أَشْيَبَ يَسْتَهْوِيهِ شَيْطَانُ

Berilah udzur (maaf atas kesalahan) yang dilakukan anak muda.
(Karena anak muda masih belum banyak mengerti)

Tidak ada yang lebih menyenangkan syaitan dari pada orang yang sudah tua akan tetapi masih tetap melakukan kesalahan yang sama .

٦٠، كُلُّ الذُّنُوبِ فَإِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُهَا • إِنَّ شَيْعَ الْمَرْءِ إِخْلَاصٌ وَإِيمَانُ

Sesungguhnya Allah mengampuni setiap dosa, jika seorang hamba menjalankan dengan ikhlas dan beriman .

٦١، وَكُلُّ كَسْرٍ فَإِنَّ الدِّينَ يَجْبُرُهُ • وَمَا لِكَسْرِ قَنَاةِ الدِّينِ جُبْرَانُ

Setiap perkara yang rusak bisa ditambal dan diperbaiki oleh agama, dan tidak bisa ditambal ketika yang rusak adalah agamanya .
Setiap musibah yang menimpa seseorang, baik harta, badan dll, akan terasa ringan selagi seseorang memiliki agama dan juga Allah akan memberikan ganti pahala. Adapun jika yang tertimpa adalah agama seseorang maka tidak ada yang bisa mengganti , dan inilah musibah yang paling besar .

٦٢، خُذْهَا سَوَائِرَ أَمْثَالٍ مُهَذَّبَةً • فِيهَا لِمَنْ يَتَغَيَّرُ التَّبَيَّانَ تَبَيَّانُ

Ambillah bait ini sebagai teladan karena dalam bait ini ada petunjuk bagi orang yang mencari petunjuk .

٦٣، مَا ضَرَّ حَسَّانَهَا وَالطَّبْعُ صَائِغُهَا • إِنَّ يَقْلَهَا قَرِيعُ الشَّعْرِ حَسَّانُ

Tidak masalah meski yang membuat syair ini bukanlah pemimpin para penyair; Hasan bin Tsabit. Karena didalamnya juga mengandung hikmah , mauidhoh dan susunan syairnya juga begitu indah.